

METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA SISWA KELAS X SMA NURUL HUDA SURABAYA

Nunik Zuhriyah

Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri

nunikzuhriyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pendekatan Multiple Intelligences digunakan dalam merancang metode pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini menggunakan Field research, yakni penelitian lapangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dilakukan dengan menelaah serta menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat delapan kecerdasan dasar menurut Multiple Intelligences yang dimiliki oleh tiap manusia menurut Howard Gardner (2) proses pembelajaran siswa kelas X SMA Nurul Huda memiliki keanekaragaman dalam kecerdasan masing-masing siswa. Sehingga mendorong mereka mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Arab melalui cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka (3) Pengajaran empat kemahiran berbahasa Arab dengan pendekatan delapan kecerdasan peserta didik memiliki keragaman dalam pelaksanaannya. Melalui multiple Intelligences maharah istima', kalam, qira'ah dan kitabah dapat menggunakan media yang sesuai dengan kecerdasan siswa masing-masing untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *Metode; Pembelajaran Bahasa Arab; Multiple Intelligences*

Abstract:

This study aims to determine how the Multiple Intelligences approach is used in designing Arabic learning methods. The research method uses field research used to directly observe the MBKM implementation process. This research method was carried out using descriptive qualitative, data collection techniques used observation, interview and documentation. The findings show that: (1) there are eight basic intelligences according to Multiple Intelligences possessed by every human being according to Howard Gardner (2) The learning process of grade X students of Nurul Huda High School has diversity in the intelligence of each student. Thus encouraging them to express themselves in Arabic in a way that suits their intelligence (3)

The teaching of four Arabic proficiency with an eight-intelligence approach of learners has diversity in its implementation. Through multiple intelligences maharah istima', kalam, qira'ah and kitabah can use media that suit the intelligence of each student to make it easier to understand Arabic language learning.

Keywords: Method: Arabic Language Education; Multiple Intelligences.

Pendahuluan

Pembelajaran dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Bahkan keberhasilan pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung kepada efektifitas pembelajaran. Hal ini mengingat proses pembelajaran merupakan ujung tombak dan inti kegiatan pendidikan yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Mengingat peran strategis proses pembelajaran, maka pengembangan kualitas proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan perlu mendapat prioritas. Dalam konteks masyarakat muslim, pengembangan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat urgen mengingat bagi umat Islam bahasa Arab merupakan kunci dan modal dasar untuk memahami sumber-sumber otentik ajaran Islam.¹ Di samping itu, bahasa Arab juga dianggap sarat dengan nilai religius, karena Al-Quran (kitab suci umat Islam) diturunkan dalam bahasa ini. Lebih dari itu, bahasa Arab kini juga telah menjadi salah satu bahasa internasional, sehingga penguasaan terhadap bahasa Arab akan sangat berguna bagi pengembangan kemampuan dalam komunikasi antar bangsa.

Pembelajaran di Indonesia dikatakan belum cukup efektif, banyak anak yang mempelajari bahasa Arab sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi, tapi masih kesulitan dalam berbahasa Arab dengan baik.² Bahkan bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari sehingga mendapatkan predikat mata pelajaran momok bagi peserta didik. Kondisi diatas disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang berkembangnya model-model dan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif, sehingga minat peserta didik mengalami rasa bosan dan malas dalam mempelajari bahasa Arab. Penyebab kondisi tersebut sangat banyak sekali diantaranya kurang berkembangnya model-model pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Dalam pada itu, pembelajaran bahasa Arab akan efektif apabila relevan dengan keragaman potensi peserta didik dan mampu membangkitkan minat mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Nurul Huda Surabaya, porsi materi pembelajaran bahasa Arab hanya 2 JP dalam satu minggu, sedangkan tuntutan materi yang dibebankan mengharuskan seluruh standar kompetensi terselesaikan meliputi *qira'ah*, *qawa'id*, *mufrodat* dan *hiwar*. Dengan waktu sesingkat itu yang terjadi ialah materi tidak tuntas dalam setiap pertemuan pembelajaran atau selesai akan tetapi hasilnya tidak maksimal. Pada dasarnya permasalahan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MA Nurul Huda tidak

¹ Zainal Arifin Ahmad, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI MULTIPLE INTELLIGENCE", al-Mahāra, Vol. 1, No.1, Desember (2015) : 1-15

² Mila dwi candra, " penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences pada siswa kelas V SD Gondokusuman Yogyakarta". Universitas Negeri Yogyakarta, (2015) : 4-5

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas X SMA Nurul Huda Surabaya

terpusat pada alokasi waktu, akan tetapi terdapat faktor lain yang juga mempengaruhinya diantaranya metode pengajaran pengajar bahasa Arab yang dinilai kurang menarik motivasi peserta didik.³ Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Arab akan sangat efektif apabila memperhatikan perbedaan satu persatu individu siswa, seperti perbedaan potensi dan kecerdasan, karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Kurangnya perhatian pendidik terhadap keragaman potensi dan kecerdasan peserta didik inilah yang menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran yang kondusif dan maksimal serta efektif dapat diupayakan dengan menghadirkan metode-metode pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, variasi metode pembelajaran sangat berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan basis teori-teori pendidikan yang ada dan keterampilan bahasa yang akan dicapai. Salah satu teori psikologi yang mendasari pelaksanaan sebuah proses pembelajaran yang kini mulai populer adalah teori multiple intelligences yang dicetuskan pertama kali oleh Howard Gardner.⁴ Teori ini dinilai relevan dengan pembelajaran yang memperhatikan potensi peserta didik. Lahirnya teori Multiple Intelligence Gagner memunculkan paradigma baru pendidikan dan pembelajaran, terutama berkaitan dengan konsep kecerdasan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner, ada delapan kecerdasan manusia yang dapat dikembangkan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dikenal dengan istilah Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk) yang di dalamnya mencakup kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pendekatan Multiple Intelligences digunakan dalam merancang metode pembelajaran bahasa Arab. Sekolah SMA Nurul Huda dipilih peneliti untuk tempat penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki keunggulan dari sekolah-sekolah lain diantaranya sekolah ini berbasis pondok pesantren karena sebagian besar peserta didik bermukim dipondok pesantren yang bertempat satu kawasan dengan SMA Nurul Huda, anak kelas X SMA Nurul Huda dianggap telah dibekali basic bahasa Arab, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab masih dirasa sulit. Hal tersebut faktor salahsatunya ialah kurangnya metode pembelajaran yang efektif, sehingga peneliti meneliti metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis multiple Intelegences pada siswa kelas X SMA Nurul Huda Surabaya.

Literatur yang sesuai dengan penelitian ini yakni menurut Naila Rif'a Mumtaza tentang Efektifitas Multiple Intelegences Dengan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Maharah Kalam menyimpulkan

³ Hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 16 Desember 2023.

⁴ Muhammad Jafar Shodiq&Nafiatur Rasyidah," METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB, Arabia : Jurnal pendidikan Bahasa Arab, Vol 8 N0.1 (2016): 142-164

⁵ Fuji Zkiyatul Fikriyah, Jamil Abdul Aziz, " Penerapan konsep multiple intelligences pada pembelajaran PAI". IQ (Ilmu Al-Qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 (2) (2018) :220-244.

pembelajaran Bahasa Arab berbasis Multiple Intelligences dengan model Teams Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan. Dengan menggunakan model Teams Games Tournamet siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan pertandingan permainan bahasa antar kelompok yang memerlukan kerja sama antar anggota kelompok. Sehingga dapat meningkatkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan sosial siswa.⁶ Persamaan peneliti dengan literatur diatas ialah sama-sama membahas tentang multiple intelligences, berbeda dengan penelitian ini, penelitian diatas terfokus pada maharah kalam dan obyek penelitiannya ialah kelas 5 MI, sedangkan penelitian ini terfokus meneliti metode pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple Intelligences yang obyeknya ditujukan kepada anak kelas X SMA.

Senada dengan literatur diatas, menurut Muhammad Ja'far Shodiq dkk tentang Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Bahasa Arab menyimpulkan efektifitas penerapan metode pembelajaran berbasis multiple intelligences menghasilkan (1) dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol, masing-masing memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, Kelas eksperimen memiliki empat macam jenis kecerdasan siswa yaitu interpersonal, logis, musical, dan kinestetis, sedangkan kelas kontrol memiliki lima macam jenis kecerdasan siswa yaitu interpersonal, intrapersonal, visual, musical, dan naturalis. (2) pembelajaran bahasa Arab dengan metode berbasis multiple intelligences lebih efektif meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab dari pada pembelajaran bahasa Arab tanpa metode tersebut terbukti dengan meningkatnya rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen.⁷ Adapun persamaan dengan literatur diatas ialah sama-sama meneliti metode pembelajaran berbasis multiple intelligences, sedangkan perbedaannya ialah penelitian diatas memakai metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui efektifitas meningkatkan prestasi siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Field research, yakni penelitian lapangan yang digunakan untuk meninjau langsung proses pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligences dikelas X SMA Nurul Huda Surabaya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dilakukan dengan menelaah serta menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek penelitian ini siswa kelas X SMA Nurul Huda Surabaya. Lokasi penelitian berada di SMA Nurul Huda Surabaya. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder, data primer meliputi

⁶ Naila Rif'a Mumtaza, "Efektifitas Pembelajaran Multiple Intelligences Dengan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Maharah al-Kalam", An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama: Vol. 02 No. 04 Juli (2023) : 175-183

⁷ Muhammad Jafar Shodiq&Nafiatur Rasyidah," METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB, Arabia : Jurnal pendidikan Bahasa Arab, Vol 8 N0.1 (2016): 142-164

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas X SMA Nurul Huda Surabaya

pengamatan dan wawancara kepada guru, siswa dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumen-dokumen yang berupa program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, fasilitas, foto, serta penilaian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deduktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Multiple Intelegences

Kecerdasan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan merencanakan, menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.

Konsep klasik mengenai kecerdasan tersebut berbeda dengan konsep kecerdasan yang ditawarkan oleh Howard Gardner, seorang Co-Director of Project Zero dan Profesor Pendidikan di Harvard University. Dalam hal ini, Gardner telah mendobrak tradisi umum teori kecerdasan yang menganut dua asumsi dasar bahwa kognisi manusia itu bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal. Berbeda dari konsep kecerdasan klasik tersebut, teori Multiple Intelligence, sebagaimana dikemukakan Gardner, menegaskan bahwa kecerdasan dapat dimaknai sebagai berikut : a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan. c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, kecerdasan bukanlah merupakan suatu kemampuan tunggal yang dapat diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya, tetapi lebih pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang ditemui dalam hidupnya.

Ada delapan kecerdasan dasar yang dimiliki oleh tiap manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut adalah, pertama cerdas kata (Word Smart) atau kecerdasan linguistik, kedua cerdas angka (Number Smart) atau kecerdasan Matematis-Logis, ketiga cerdas gambar (Picture Smart) atau kecerdasan Spasial, keempat cerdas tubuh (Body Smart) atau kecerdasan Kinestetis-Jasmani, kelima cerdas musik (Music Smart) atau kecerdasan Musikal, keenam cerdas bergaul (People Smart) atau kecerdasan Interpersonal, ketujuh cerdas diri (Self Smart) atau kecerdasan intra personal, kedelapan cerdas alam (Nature Smart) atau kecerdasan Naturalis.

2. Proses Pembelajaran

Melalui data observasi, peneliti melakukan identifikasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan Multiple Intelegences dikelas X SMA Nurul Huda Surabaya. Dalam observasi identifikasi dilakukan pertama kali karena identifikasi siswa sangat penting dikarenakan setiap individu

memiliki cara belajar yang unik. Memahami kecerdasan siswa membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Kecerdasan siswa kelas X SMA beragam dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat siswa yang lebih menyukai pembelajaran bahasa arab pada maharah Istima' yakni siswa tersebut lebih menyukai mendengarkan materi istima' berupa audio tentang hiwar berbahasa Arab dan nyanyian bahasa Arab yang mereka dengarkan dari youtube. Kecerdasan ini termasuk dalam kecerdasan linguistik.

Sedangkan kecerdasan logis-matematis yakni kemampuan memecahkan masalah dan tentang logika ini didapati sebagian besar siswa kelas X memiliki kecerdasan ini, pelatihan mandiri bertempat tinggal dipondok pesantren menumbuhkan sifat mandiri dan membentuk logika berfikir yang baik dalam menyelesaikan masalah mereka sehari-hari. Sedangkan dalam kecerdasan visual dalam pembelajaran bahasa Arab, mereka memahami bentuk dan gambar yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Arab. Media gambar menjadi media yang penting dalam pemahaman siswa kelas X dalam memahami maharah kalam. Gambar yang menarik dari guru membuat mereka lebih antusias dalam membahas dan mengerjakan materi bahasa Arab. Kecerdasan selanjutnya ialah kecerdasan musical, yakni dikelas ini sebagian besar siswa menyukai nyanyian berbahasa Arab, faktornya ialah karena mereka bertempat dipondok pesantren yang keseharian mereka bersinggungan langsung dengan pembelajaran agama dan basic-basic materi bahasa arab berupa materi nahwu dan sharaf untuk mengasah kekmpuan mereka dalam membaca kitab kuning klasik. Sebagian guru yang lain juga mengajarkan lagu-lagu berbahasa arab yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia sebaagai bahan materi untuk anak-anak memahami maharah kalam. Sehingga disekolah mereka juga memiliki kecerdasan musical dengan memahami dan menghafal lagu berbahasa Arab.

Kecerdasan kinestetik juga dimiliki oleh sebagian siswa kelas ini, hal itu ditunjukkan dengan siswa mampu berpartisipasi dalam penggunaan media permainan yang diberikan guru untuk menambah antusias siswa memahami materi, yakni seperti penggunaan permainan role playing dengan siswa kelas X bisa dapat berpartisipasi dalam permainan peran yang melibatkan situasi komunikatif dalam berbahasa Arab, contohnya siswa dapat berperan sebagai penjual dan pembeli dalam memerankan percakapan berbahasa Arab. Manfaat dari pembelajaran ini ialah siswa dapat mempelajari kosa kata dan frase bahasa Arab dengan cara interaktif dengan melibatkan gerak fisik dan berkomunikasi secara langsung. Kecerdasan kinestetik lainnya juga diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran interaktif yakni menggunakan aplikasi atau perangkat interaktif yang menyuruh siswa berinteraksi secara langsung seperti memindahkan mufrodat berbahasa arab dan membuat kalimat dengan media penyusunan blok-blok interaktif.

Kecerdasan interpersonal menjadi salah satu kecerdasan yang dimiliki juga oleh siswa kelas X SMA Nurul Huda, yakni kemampuan berinteraksi dengan orang lain, salahsatu aktifitas yang menunjukkan

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas X SMA Nurul Huda Surabaya

kecerdasan ini ialah dengan pembelajaran penulisan cerita, hal tersebut masuk dalam pembelajaran maharah kitabah. Penulisan cerita ini dengan cara siswa bekerja sama menulis cerita pendek tentang kehidupan sehari-hari mereka. Cerita tersebut kemudian ditranslit kedalam bahasa Arab. Hal ini dilakukan secara kelompok sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menulis cerita. Mereka berdiskusi, bertukar pikiran dan ide dalam menerjemahkan cerita mereka kedalam bahasa Arab sehingga menjadi sebuah cerita berbahasa arab yang bagus dan utuh. Manfaat dari proyek penulisan cerita ini siswa siswa mampu memperkuat kecerdasan interpersonal dengan mendorong kerjasama dan koordinasi dalam pengembangan carita, sehingga terciptalah komunikasi dan interaksi antar siswa.

Kecerdasan intrapersonal yakni kecerdasan dalam memahami emosi, yakni kecerdasan ini telah dimiliki oleh siswa dengan diadakannya pembelajaran bahasa Arab dengan mengarang pengalaman pribadi, yakni siswa menulis pengalaman pribadi mereka dengan berbahasa Arab dengan kebebasan mengekspresikan diri mereka sebebas mungkin. Kegiatan ini juga dapat menambah kecerdasan intrapersonal dengan mengenali emosi mereka, penggalian ide dan perenungan pengalaman dalam bahasa arab. Aktifitas ini memperkuat pemahaman diri, kemampuan menyusun pikiran dengan kata-kata dalam bahasa Arab.

3. *Metode Pengajaran Empat Kemahiran Berbahasa Arab dengan Pendekatan Delapan Kecerdasan Peserta Didik.*

Delapan kecerdasan yang dimiliki manusia dalam Multiple Intelligences pada pembelajaran, memiliki kesimpulan yakni sebaiknya Multiple Intelligences (Kecerdasan Ganda) digunakan dan diterapkan sebagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif (active learning). Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya melalui berbagai gaya belajarnya.

Berikut adalah penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab dengan berbasis MI dalam empat ketrampilan berbahasa:

a. *Pengajaran Kemahiran Menyimak atau mendengar (Maharah Istima')*

Pembelajaran menyimak ada dua macam: (1) menyimak dengan adanya pengulangan, yang menuntut siswa atau peserta didik untuk menyimak teks kemudian mengulang (drill) dari apa yang didengarkan. (2) menyimak untuk langsung memahami teks, dalam hal ini bertujuan memahami teks dengan baik sehingga dapat membedakan mana ide pokok, mana ide tambahan, dapat memahami alur cerita dalam teks dan sebagainya.

strategi pengajaran linguistik adalah strategi pengajaran yang paling mudah dibuat. Karena orang yang memiliki kecerdasan linguistik secara

alami akan mudah dalam menerima pembelajaran bahasa. Diantara metode yang bisa digunakan adalah “ghina’ min youtube” (mendengarkan lagu berbahasa arabi dari youtube). Langkah dalam menggunakan metode ini adalah guru membrowsing beberapa lagu berbahasa Arab dari youtube dan meminta peserta didik mendengarkannya dengan lagu tersebut berulang-ulang kali. Setelah selesai guru membagikan kertas untuk mencatat lagu tersebut dan menerjemahkan kedalam bahasa indonesia. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengulang-ulang lagu tersebut sehingga bisa menghafalkanya. Kemudian dinyanyikan bersama sebagai hasil dari pemahaman maharab istima’. Untuk kecerdasan Matematis Logis materi akan lebih mudah diterima jika berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dengan angka-angka. Misalnya dengan jam atau waktu. Sedangkan metode yang bisa digunakan adalah ”assual wal jawab anil waqt”. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kebermaknaan pembelajaran guru bisa meminta peserta didik membuat tanya jawab tentang materi tentang waktu.

Pada kecerdasan kinestetis jasmani pembelajaran bisa dilakukan di luar ruang kelas. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran ini adalah drama berbahasa Arab. Langkah-langkah pembelajarannya dimulai dari guru mengajak peserta didik membuat materi drama tentang cerita berbahasa Arab. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mendengarkan materi istima (berisi cerita yang bisa dibuat drama). Setelah selesai guru meminta peserta didik untuk membuat drama atau pertunjukkan sesuai dengan materi yang mereka dengarkan. Pada materi istima yang sederhana bisa digunakan metode TPR (Total Physical Response). Yaitu meminta peserta didik untuk merespon dengan gerakan dari materi istima’ yang diberikan.

Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan musik dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode bernyanyi bersama dengan lagu bahasa Arab. Dalam metode ini guru memberikan kesempatan dan tugas untuk menyanyi atau membuat lagu berdasarkan materi istima yang disampaikan. Di samping itu,. Selanjutnya untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal menonjol dalam kegiatan pembelajaran istima’ dapat menggunakan metode FGD. Dalam metode ini guru memberikan tugas tersrtuktur kepada peserta didik. Tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok. Misalnya guru memperdengarkan materi istima’ bersama-sama di kelas, setelah selesai guru membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok tersebut diberi tugas untuk mendiskusikan materi yang diperdengarkan serta diminta menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis. Pada kecerdasan intrapersonal, pembelajaran istima’ bisa menggunakan metode hikayah. Langkah pembelajaran dalam metode ini sangat mudah. Guru meminta peserta didik mengaitkan materi pelajaran istima’ dengan pengalaman pribadi peserta didik.

b. Pengajaran Kemahiran Berbicara (*Maharab kalam*)

Ketrampilan berbicara dapat terwujud setelah ketrampilan menyimak dan memiliki kosakata bahasa Arab yang banyak. Bagi peserta

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas X SMA Nurul Huda Surabaya

didik yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan metode “taqdimul Qissah”. Guru meminta peserta didik untuk membuat cerita pendek yang pernah dialami dan berkesan. Peserta didik diminta untuk bercerita secara bergantian di depan kelas. Selanjutnya untuk kecerdasan logis matematis bisa dikembangkan dengan metode menyusun kalimat. Dalam metode ini guru menggunakan metode bitaqatil mafatih atau disebut kartu kunci yakni membuat sebuah cerita menjadi potongan-potongan kalimat kemudian yang memiliki key word. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengurutkan kembali potongan-potongan kalimat tersebut sehingga membentuk menjadi sebuah cerita yang utuh. Metode ini bisa dibuat variasi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Setelah selesai menyusun guru meminta peserta didik untuk menampilkan dan menceritakan kembali cerita yang mereka susun.

Siswa yang memiliki kecerdasan spasial untuk pembelajaran ketrampilan berbicaranya bisa dikembangkan dengan metode gambar. Guru menyediakan sebuah gambar, kemudian meminta peserta didik untuk bercerita mengenai suasana atau keadaan yang ada dalam gambar tersebut. Sementara peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan musik dapat dikembangkan dengan metode “hayya nughani” (mari menyanyi) sama seperti yang digunakan dalam metode pembelajaran menyimak. Bedanya di sini yang lebih ditekankan adalah hasil penyampaian lagu yang dinyanyikan. kemudian bisa meminta mereka menyanyi bersama-sama. Pada jenis kecerdasan kinestetik juga bisa dikembangkan dengan metode “thoriqotu tamsiil”, karena ungkapan yang dibuat dan diucapkan oleh peserta didik bisa dikoreksi dan dikembangkan dengan bantuan guru ataupun teman-teman sekelas yang lain. Begitu juga bagi peserta didik dengan kecerdasan interpersonal bisa kembangkan kemampuan berbicaranya dengan metode diskusi, yaitu dengan menyuruh mereka mempresentasikan materi yang mereka diskusikan. Adapun untuk kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan dengan metode “ta’bir al-hur” (ungkapan bebas). Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi secara bebas tentang apa saja, bisa gagasan atau ide yang mereka punya ataupun pengalaman menarik yang mereka miliki.

c. Pengajaran Kemahiran Membaca (*Maharah Qira’ah*)

Pengajaran kemahiran membaca (al-Qira’ah) pada prinsipnya mengupayakan pembelajaran membaca melalui kegiatan pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan profil inteligensi peserta didik atau dalam prosesnya sangat memperhatikan ragam inteligensi mereka sebagai dasar implementasi kurikulum. Karenanya, pembelajaran al-qiraah berwawasan multiple intelligences adalah pembelajaran yang memang sesuai dengan dan berpijak pada potensi inteligensi yang jelas dari setiap peserta didik.

Pembelajaran al-Qiraah menurut tinjauan teori multiple intelligences yang paling dominan adalah inteligensi linguistik. Hal ini karena al-Qiraah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan teks. Metode

yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran al-qiraah adalah membaca yang menyenangkan. Dalam metode ini pembelajaran membaca bisa dilakukan secara terpimpin dan dengan membaca nyaring bagi tingkatan pemula. Sedangkan bagi tingkat lanjut bisa dilakukan dengan membaca dalam hati. Untuk ragam kecerdasan yang lain dapat diintegrasikan dalam metode ini, misalnya pembelajaran Maharah Qiraah dapat dilaksanakan dengan bergerak atau memperagakan gerakan tertentu sesuai dengan tema bacaan bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetik.

Pada kecerdasan Matematika logis, siswa disuruh untuk menghitung dan membaca angka arab sambil mengidentifikasi pola angka-angka tersebut dalam bahasa Arab. mereka dilatih membaca angka Arab dari angka satu hingga ratusan dengan menjelaskan pola bilangan ganjil dan genap.

d. Pengajaran Kemahiran Menulis (Maharah Kitabah)

Ketrampilan menulis dalam bahasa Arab dikenal dengan insya', Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan metode "kitabatul khabar" (menulis berita). Guru bisa meminta mereka mencari berita terkini di youtube tau google, kemudian meminta mereka menulis berita yang viral dan diterjemahkan kedalam bahasa arab secara berkelompok. Metode ini bisa diberikan kepada peserta didik sebagai tugas individu sehingga bisa mengakomodir peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal.

Sedangkan peserta didik dengan kecerdasan logis matematis dapat menggunakan metode "tartibul jumlah". Akan tetapi di sini peserta didik tidak diminta untuk mengurutkan kalimat agar menjadi sebuah cerita, tetapi mereka diminta menulis ulang cerita melalui kalimat-kalimat yang masih sepotong-sepotong. Pembelajaran menulis untuk peserta didik dengan kecerdasan spasial dapat dilakukan dengan media poster. Guru menyediakan beberapa link yang berisi poster, kemudian meminta peserta didik membuat tulisan sesuai dengan imaginasi mereka berdasarkan poster tersebut.

Bagi peserta didik dengan kecerdasan kinestetik pembelajaran menulis bisa dilakukan dengan permainan bahasa dengan jigsaw. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis atau lingkungan dapat dilakukan dengan metode "usrah" yang dikembangkan dengan meminta peserta didik menuliskan tentang keluarga masing-masing mereka.

Kesimpulan

Pembaharuan metode dalam pembelajaran bahasa Arab hanya salah satu bagian dari perbaikan dalam dunia pendidikan, kesimpulan yang didapatkan yaitu: (1) terdapat delapan kecerdasan dasar menurut Multiple Intelligences yang dimiliki oleh tiap manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut adalah, pertama cerdas kata (Word Smart) atau kecerdasan linguistik, kedua cerdas angka (Number Smart) atau kecerdasan Matematis-Logis, ketiga cerdas gambar (Picture Smart) atau kecerdasan Spasial, keempat cerdas tubuh (Body Smart) atau kecerdasan Kinestetis-Jasmani, kelima cerdas musik (Music Smart) atau

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas X SMA Nurul Huda Surabaya

kecerdasan Musikal, keenam cerdas bergaul (People Smart) atau kecerdasan Interpersonal, ketujuh cerdas diri (Self Smart) atau kecerdasan intra personal, kedelapan cerdas alam (Nature Smart) atau kecerdasan Naturalis (2)proses pembelajaran siswa kelas X SMA Nurul Huda memiliki keanekaragaman dalam kecerdasan masing-masing siswa. Sehingga mendorong mereka mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Arab melalui cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka (3)Pengajaran empat kemahiran berbahasa Arab dengan pendekatan delapan kecerdasan peserta didik memiliki keragaman dalam pelaksanaannya. Melalui multiple Intelligences maharah istima', kalam, qira'ah dan kitabah dapat menggunakan media yang sesuai dengan kecerdasan siswa masing-masing untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Arab.

Bibliografi

- Arifin Ahmad, Zaenal. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI MULTIPLE INTELLIGENCE, al-Mahāra, Vol. 1, No.1, Desember
- Candra, Mila dwi. (2015), penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences pada siswa kelas V SD Gondokusuman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajaruddin, Ahmad Haris, Raudlatul Jannah, Ibermarza. (2023), Inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligences, Ashlach : Journal of Islamic Education: Vol.1 No.1 April.
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul, Jamil Abdul Aziz. (2018), Penerapan konsep multiple intelligences pada pembelajaran PAI. IQ (Ilmu Al-Qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 (2).
- Mumtaza, Naila Rif'a. (2023), Efektifitas Pembelajaran Multiple Intelligences Dengan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Maharah al-Kalam, An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama: Vol. 02 No. 04.
- Shodiq, Muhammad Jafar dan Nafiatur Rasyidah. (2016), METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB, Arabia : Jurnal pendidikan Bahasa Arab, Vol 8 N0.1
- Susanti, Siti. (2020), Multiple Intellegences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah , Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 1 (2).